

# ANALISIS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS NEGERI 1 KUANTAN MUDIK

Oleh

**Ana Kumala Sari dan Lilis Suryani**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

## *Abstract*

*This research aims to know the level of implementation of democratic leadership style in the seniorhigh school number one Kuantan Mudik by the principple. The democratic leadership style, which is measured by the eight indicators that subordinates are given the opportunity to develop creativity, open nature, giving priority to discussion and together need, take a decision in accordance with the objectives of the Organization, actively participate in the activities of the Organization, developing a regeneration, the expansion of cadre recruitment to subordinate further and became the leader of the future, and look at all the problems can be solved by joint efforts. The type of research that is located on senior high school number one Kuantan Mudik Regency Kuantan singingi is a descriptive survey, where prioritizing a list of questionnaire as a tool of data collection and the data collected with this tool then became the main raw material for analyzing the empirical conditions brought the existence of research purposes at locations that are examined. There are three groups of population and sample of this research. And they are the students are 50 people, 15 people teachers, administrative personnels are 3 people. The sampling technique which used is census techniques for administration personnels of the school. Types and file collection techniques used consisted of, primary data, collected with a questionnaire and interview techniques as well as secondary file collected using the technique of observation. While the file analysis technique used is to use a frequency table tools. Based on this analysis, researchers assess the techniques and concluded that the level of implementation of democratic leadership style in the leadership of the head of senior high school number one Kuantan Mudik is in the interval fulfilled.*

*Key words: Implementation, Leadership style, Democratic*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sebagai sebuah bangsa yang sedang dalam perjalanan menuju sebuah kemajuan, Indonesia juga memiliki kemauan untuk menelik semua bidang lebih dalam dengan tolak ukur kemampuannya masing-masing. Terlebih

lagi pendidikan, yang merupakan penggerak utama dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Bukan hal yang mudah untuk bangsa Indonesia memberdayakan apa yang dipunyai sebagai warisan leluhur terdahulu. Namun, tak ada yang tak mungkin jika mau melakukan segala sesuatunya dengan sepenuh hati.

Pemimpin dan kepemimpinan layaknya jasmani dan rohani yang takkan mungkin kepemimpinan adalah rohaninya. Karena melekatnya gaya kepemimpinan seseorang pada diri orang tersebut sudah merupakan kodrat.

Dikarenakan kepala sekolah juga merupakan seorang pemimpin dalam ruang lingkup sekolahnya, kemudian juga memiliki rekan kerja dan bawahan yang harus dijaga kepercayaannya, maka bukan tidak mungkin gaya kepemimpinan demokratis menjadi salah satu referensi yang sangat bagus dan membantu sekali dalam kepala sekolah menjalankan perannya sebagai top administrator di sekolah yang dipimpinnya.

Bertitik tolak dari tinjauan yang dilakukan pada objek penelitian, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan beberapa perubahan kemajuan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya.

Adapun fenomena pembaharuan yang dimaksud dikaitkan dengan implementasi indikator gaya kepemimpinan demokratis pada SLTA N 1 Kuantan Mudik, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya fenomena peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang cukup signifikan yang dirincikan dalam beberapa bidang berikut, yaitu :Rangking 2 Debat Bahasa Inggris Tingkat Provinsi 2013, rangking 1 parade tari tingkat kabupaten 2013, rangking 2 OSN Kimia tingkat kabupaten 2013, rangking 3 OSN Geografi tingkat kabupaten 2013. dan beberapa prestasi akademik lainnya. Belum lagi prestasi dalam bidang paskibra, dimana SLTA N 1 Kuantan Mudik berhasil mengutus satu siswinya sebagai anggota Pasukan Pengibar

dipisahkan dalam situasi apapun. Jika pemimpin adalah jasmani, maka

Bendera Pusaka (Paskibra) pada peringatan HUT ke-69 RI, 17 Agustus 2014 lalu di Istana Negara, Jakarta atas nama Nurul Triani Putri dari kelas X2 (lihat petikan beritanya di Koran Haluan Riau edisi 30 Mei 2014). Kemudian, dalam bidang kesenian SLTA N 1 Kuantan Mudik berhasil memenangkan peringkat 2 dalam parade tari tingkat provinsi 2014 dan hal itu merupakan lanjutan dari prestasi sanggar marawang yang dimiliki SLTA N 1 Kuantan Mudik saat mendapatkan peringkat 1 parade tari tingkat kabupaten. Karna prestasi tingkat provinsi yang peringkat 2 itu, maka tim sanggar marawang dari SLTA N 1 Kuantan Mudik berhak mengikuti Festival Budaya Daerah di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta pada Mei 2014 lalu (lihat petikan berita di koran Riau Pos edisi 23 Juni 2014). Dan lagi SLTA N 1 Kuantan Mudik berhasil mendapatkan peringkat 3 dalam pameran sekolah adiwiyata tingkat kabupaten (lihat petikan berita di Koran Haluan Riau edisi 9 Juni 2014).

Dan fenomena ini cenderung mengarah pada indikator satu dalam implementasi gaya kepemimpinan demokratis yaitu bawahan diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas.

2. Kemudian adanya perubahan sekolah secara fisik dari sisi bangunan, banyaknya renovasi gedung yang dilakukan 2 tahun terakhir. Contohnya gedung musholla yang awalnya berada di pojok dan berkondisi tidak layak pakai, sekarang dipindahkan ke sisi depan sekolah dan sekarang sedang dalam masa pembangunan. Kemudian,

kantor guru yang awalnya hanya satu lantai dan kurang memadai akan dibangun menjadi dua lantai dan juga sedang dalam masa pembangunan. Serta renovasi dan penambahan ruang kelas.

Fenomena tersebut cenderung mengarah pada implementasi indikator ke tiga, dari gaya kepemimpinan demokratis yaitu mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama. Dan lebih cenderung mengarah pada mengutamakan kepentingan bersama.

3. Adanya fenomena keterbukaan kepala sekolah dalam memberikan seluruh informasi keuangan yang mengucur dari pemerintah dan sumber lain kepada bawahannya. Seperti pada saat rapat Kepsek membawa Rencana Anggaran Biaya BOS (RAB BOS) guna realisasi berbagai kegiatan sekolah untuk dibahas bersama. Dan juga termasuk alokasi dana beasiswa yang selama ini tenggelam kabarnya pun sudah mulai dimunculkan baik beasiswa yang prestasi maupun beasiswa yang kurang mampu. Contohnya, beasiswa prestasi pada siswa yang mendapatkan juara 1 umum akan digratiskan uang sekolah selama 6 bulan atau satu semester.

Dan fenomena tersebut dilihat cenderung mengarah pada implementasi indikator kedua dalam gaya kepemimpinan demokratis yaitu bersifat terbuka.

4. Adanya fenomena rutinitas rapat 1 kali seminggu antara kepala sekolah dan seluruh bawahannya, serta rapat internal terbatas 1 kali dalam 1 bulan antara kasek dengan wakasek 5 bidang terkait. Dimana, hal ini terlihat dari absensi rapat yang sudah dibukukan.

Dan fenomena ke-empat ini merupakan fenomena yang mengarah pada

implementasi indikator ke tiga gaya kepemimpinan demokratis yaitu mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama. Dan cenderung mengacu pada bagian mengutamakan musyawarah.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik dan Hambatannya.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu administrasi negara, khususnya manajemen, dan khususnya lagi dalam kepemimpinan.
2. Sebagai bahan masukan untuk peneliti berikutnya dengan judul terkait.
3. Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah periode berikutnya, dalam upaya menerapkan tipe kepemimpinan yang dirasa mendekati paling tepat untuk menjadi tipe kepemimpinan dalam rangka pengembangan manajemen SLTA Negeri 1 Kuantan Mudik.

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **Konsep Administrasi**

Menurut Siagian (2003:2) dalam bukunya bahwa administrasi tersebut didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Disamping itu, dalam pengertian luas administrasi bisa dilihat dari 3 sudut pandang, sehingga menghasilkan 3

pengertian menurut sudut pandangnya masing-masing oleh Anggara (2012;20) yaitu :

- a. Dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses pemikiran, pengaturan, penentuan tujuan hingga pelaksanaan kerja sehingga tujuan yang dimaksudkan tercapai.
- b. Dari sudut fungsi, administrasi merupakan keseluruhan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh setiap orang atau sekelompok orang yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan, tugas mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.
- c. Dari sudut pandang kelembagaan, administrasi ditinjau dari manusia-manusia, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan-kegiatan guna mencapai hasil, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari ketiga definisi di atas, muncul pertanyaan siapakah orang-orang yang dimaksud ada dalam administrasi secara luas? Adapun orang-orang pengisi organisasi yang dimaksud dalam 3 definisi di atas menurut Anggara (2012;21) adalah sebagai berikut :

- a. Administrator : orang yang menentukan dan mempertahankan tujuan
- b. Manajer : orang yang langsung memimpin pekerjaan kearah tercapainya hasil yang nyata
- c. Pembantu ahli (*staf*) : terdiri atas para ahli dalam setiap bidang, selaku penasihat (*brain-trust*) dan berfungsi di bidang karya

- d. Karyawan : para pelaksana dan pekerja yang digerakkan oleh manajer untuk bekerja, guna menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

### **Konsep Kepemimpinan**

Menurut Wahjosumidjo (2010;17) “Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh”.

Kepemimpinan menurut Riva’i dkk (2013;3) adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

### **Konsep Kepemimpinan Demokratis**

Menurut Afifudin dalam Saebeni dan Sumantri di buku “kepemimpinan”nya (2014;129) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis disebut juga dengan kepemimpinan modernis dan partisipatif. Semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. Ciri-ciri pemimpin demokratis, yaitu :

1. Bawahan diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas
2. Bersifat terbuka
3. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama
4. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi

5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi
6. Mengembangkan regenerasi kepemimpinan
7. Perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan
8. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama

### Operasional Variabel

Tabel 1: Tabel Operasional Variabel Penelitian Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| Konsep  | Variabel                | Indikator   | Sub Indikator   | Skala Pengukuran  |
|---|-------------------------|---|---|-------------------|
| 1   | 2                       | 3   | 4   | 5                 |
| Kepemimpinan Demokratis menurut Afifudin dalam Saebei (2014; 129) adalah tipe kepemimpinan dimana semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. | Kepemimpinan Demokratis | 1. Bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas | 1. Membolehkan para bawahan menciptakan metode kerja sendiri                        | Terlaksana        |
|   |                         |   | 2. Membolehkan bawahan untuk menciptakan karya baru                                 | Cukup Terlaksana  |
|   |                         |   | 3. Bawahan diberi kesempatan untuk menentukan sasaran yang menantang                | Kurang Terlaksana |
|   |                         | 2. Bersifat terbuka   | 1. Siap sedia menerima kritik dan saran dari siapa saja (terutama guru dan siswa)   | Terlaksana        |
|   |                         |   | 2. Melaporkan kegiatan organisasi secara berkala                                    | Cukup Terlaksana  |
|   |                         |   | 3. Terbuka soal keuangan  | Kurang Terlaksana |
|   |                         | 3. Mengutamakan musyawarah & kepentingan bersama                | 1. Selalu mengadakan perkumpulan/ rapat rutin dengan skala waktu tertentu           | Terlaksana        |
|   |                         |   | 2. Mendengar gagasan, keluhan, dan kebutuhan bawahan                                | Cukup Terlaksana  |
|   |                         |   |   | Kurang Terlaksana |
|   |                         | 4. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi          | 1. Mengambil keputusan berdasarkan visi misi organisasi                             | Terlaksana        |
|   |                         |   | 2. Mengidentifikasi visi misi organisasi  | Cukup Terlaksana  |
|   |                         |   | 3. Memformulasikan/ menguraikan visi misi organisasi menjadi beberapa program kerja | Kurang Terlaksana |
|   |                         | 5. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi               | 1. Bersikap ramah pada bawahan  | Terlaksana        |
|   |                         |   | 2. Memberikan penghargaan berupa pujian atas  | Cukup             |

|  |  |   |   |   |
|--|--|---|---|---|
|  |  |   | keberhasilan bawahan<br>3. Selalu memberikan masukan dalam kegiatan organisasi<br>4. Melakukan inspeksi mendadak dalam kegiatan kelas/ lapangan<br>5. Humoris dengan bawahan dalam situasi informal           | Terlaksana<br>Kurang Terlaksana                     |
|  |  | 6. Mengembangkan regenerasi pemimpin  | 1. Menjadi contoh dalam melaksanakan tugas atau program yang telah disepakati bersama<br>2. Objektivitas dalam melakukan penilaian<br>3. Pengenaan sanksi yang bersifat mendidik                              | Terlaksana<br>Cukup Terlaksana<br>Kurang Terlaksana |
|  |  | 7. Perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan | 1. Memberikan latihan kepemimpinan di dalam dan di luar organisasi<br>2. Memberikan beasiswa atau tunjangan belajar bagi mereka yang dipimpin<br>3. Memberikan arahan dan contoh dalam melaksanakan pekerjaan | Terlaksana<br>Cukup Terlaksana<br>Kurang Terlaksana |
|  |  | 8. Memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama                | 1. Deskripsi tugas dan kegiatan yang jelas<br>2. Tugas individu yang jelas<br>3. Wewenang dan tanggung jawab yang jelas   | Terlaksana<br>Cukup Terlaksana<br>Kurang Terlaksana |

Sumber : Modifikasi penulis, 2014

### Teknik Pengukuran

Terlaksana : Apabila penilaian terhadap Implementasi Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis pada 67-100%

Cukup Terlaksana : Apabila penilaian terhadap Implementasi Indikator Gaya Kepemimpinan

Demokratis pada 34-66%

Kurang Terlaksana: Apabila penilaian terhadap Implementasi Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis pada 1-33%

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah tipe survey deskriptif. Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan itu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi, sehingga akan diperoleh penggambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya.

Kemudian metode penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Karena metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012;8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SLTA N 1 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi untuk melihat tingkat Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) N 1 Kuantan Mudik.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang akan dijadikan populasi oleh peneliti adalah 1 orang Kepala Sekolah, 51 orang guru, 3 orang tenaga administrasi sekolah, dan 468 siswa SLTA N 1 Kuantan Mudik. Jika ditotal jumlah populasi adalah 523 orang. Dan sampel untuk penelitian ini berjumlah 66 orang yg terdiri dari 47 orang siswa, 1 kepala

sekolah, 3 orang tenaga administrasi sekolah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari Kepala Sekolah SLTA N 1 Kuantan Mudik, guru, karyawan dan pegawai tata usaha, serta siswa yang ada di SLTA N 1 Kuantan Mudik. Adapun data yang diperoleh adalah mengenai Tingkat Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) N 1 Kuantan Mudik, baik dari sisi pemberian motivasi ataupun pemberian ide-ide cemerlang, dan dari sisi indikator lainnya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi dan keterangan dari organisasi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu SLTA N 1 Kuantan Mudik. Data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang tersedia dilokasi penelitian dan sudah dipublikasikan. Data ini berupa arsip literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti Struktur organisasi, Data Kepegawaian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu Kepala Sekolah, dan

juga kepada bawahannya yaitu guru, tenaga administrasi sekolah, dan guru.

2. Wawancara (Interview)  
Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah.
3. Kuisisioner  
Responden yang diberikan kuisisioner adalah guru, tenaga administrasi sekolah, dan siswa. Pertanyaan yang diberikan melalui kuisisioner berkaitan langsung dengan indikator variabel penelitian.
4. Dokumentasi  
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

#### 1. Bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas.

Sehubungan dengan tingkat implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 1 Kuantan Mudik juga harus dilihat dari salah satu indikator yaitu bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, maka hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Distribusi Tanggapan Responden siswa Mengenai Indikator Bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai                | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|----------------------------------|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |                                  | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Membuat metode belajar sendiri   | 35<br>(70%)        | 12<br>(24%)      | 3<br>(6%)         | 50     |
| 2          | Menciptakan berbagai karya baru  | 45<br>(90%)        | 1<br>(2%)        | 4<br>(8%)         | 50     |
| 3          | Mengikuti program tari kreasi    | 40<br>(80%)        | 9<br>(18%)       | 1<br>(2%)         | 50     |
| 4          | Mengikuti kegiatan sanggar tari  | 47<br>(94%)        | 1<br>(2%)        | 2<br>(4%)         | 50     |
| 5          | Mengikuti perlombaan luar daerah | 49<br>(98%)        | 1<br>(2%)        | 0                 | 50     |
| 6          | Bebas mengemukakan ide-ide       | 49<br>(98%)        | 1<br>(2%)        | 0                 | 50     |
| 7          | Mengikuti ekskul tambahan        | 48<br>(96%)        | 2<br>(4%)        | 0                 | 50     |
| Jumlah     |                                  | 313                | 27               | 10                | 350    |
| Rata-rata  |                                  | 45                 | 4                | 1                 | 50     |
| Persentase |                                  | 90%                | 8%               | 2%                | 100%   |

Sumber : Data Olahan 2015



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas sudah terlaksana dengan tingkat persentase 90 %.

Kemudian, selain itu perlu dilihat juga seberapa tingkat persentase indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas pada responden guru.

Tabel 3 : Distribusi Tanggapan Responden guru Mengenai Indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas pada SLTA N 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai                        | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|--|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |  | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Membuat metode belajar sendiri           | 15<br>(100%)       | 0                | 0                 | 15     |
| 2          | Menciptakan berbagai karya baru          | 15<br>(100%)       | 0                | 0                 | 15     |
| 3          | Mengkolaborasikan tari kreasi            | 14<br>(93,3%)      | 1<br>(6,6%)      | 0                 | 15     |
| 4          | Membentuk sanggar tari dan kerjasama DKC | 14<br>(93,3%)      | 1<br>(6,6%)      | 0                 | 15     |
| 5          | Mengikuti perlombaan luar daerah         | 14<br>(93,3%)      | 1<br>(6,6%)      | 0                 | 15     |
| 6          | Bebas mengemukakan ide-ide               | 15<br>(100%)       | 0                | 0                 | 15     |
| 7          | Menambah daftar ekstrakurikuler sekolah  | 15<br>(100%)       | 0                | 0                 | 15     |
| Jumlah     |  | 102                | 3                | 0                 | 105    |
| Rata-rata  |  | 14                 | 1                | 0                 | 15     |
| Persentase |  | 93,3%              | 6,6%             | 0                 | 100%   |

Sumber : Data Olahan 2015

Jika disimpulkan, maka pada kenyataannya guru memang diperbolehkan untuk mengembangkan berbagai kreativitas positif yang akan sangat menunjang gaya belajar ataupun substansi karakter diri yang nantinya pasti memiliki pengaruh yang signifikan terlihat dalam diri siswa yang diajarkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana jawaban dari pegawai administrasi sekolah tentang indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, adalah sebagai berikut dimuat dalam tabel 4

Tabel 4 : Distribusi tanggapan responden pegawai administrasi sekolah mengenai indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik.

| No         | Item Yang Dinilai                             | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|---|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |   | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Membuat metode bekerja sendiri                | 2<br>(66,6%)       | 1<br>(33,3%)     | 0                 | 3      |
| 2          | Membuat sendiri sistem pembayaran uang komite | 3<br>(100%)        | 0                | 0                 | 3      |
| 3          | Mengelola website                             | 0                  | 1<br>(33,3%)     | 2<br>(66,6%)      | 3      |
| Jumlah     |   | 5                  | 2                | 2                 | 9      |
| Rata-rata  |   | 1,6                | 0,6              | 0,6               | 3      |
| Persentase |   | 55,5%              | 22,2%            | 22,2%             | 100%   |

Sumber : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

Dalam indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas ini, pada responden pegawai hanya dilakukan penilaian dalam 3 item saja. Dan dapat dilihat bahwa persentase akhir dari tabel 4, ini menggambarkan kategori penilaian terlaksana memiliki persentase 55,5% yang berarti bahwa indikator pertama ini memang benar

adanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan.

## 2. Bersifat Terbuka

Dalam berbagai perkumpulan manapun akan selalu ada dan harus ada yang namanya keterbukaan satu sama lain. Karena segala sesuatu yang berlandaskan kejujuran adalah kebaikan.

Tabel 5 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator bersifat terbuka pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai   | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|---|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |   | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Kritik dan saran terhadap program sekolah                 | 39<br>(78%)        | 9<br>(18%)       | 2<br>(4%)         | 50     |
| 2          | Kritik dan saran terhadap latihan olimpiade               | 43<br>(86%)        | 7<br>(14%)       | 0                 | 50     |
| 3          | Kritik dan saran melalui kotak saran atau ucapan langsung | 39<br>(78%)        | 11<br>(22%)      | 0                 | 50     |
| 4          | Pemberian informasi mingguan                              | 30<br>(60%)        | 8<br>(16%)       | 12<br>(24%)       | 50     |
| 5          | Pemberian informasi mendadak                              | 13<br>(26%)        | 30<br>(60%)      | 7<br>(14%)        | 50     |
| 6          | Informasi tentang keuangan sekolah                        | 20<br>(40%)        | 12<br>(24%)      | 18<br>(36%)       | 50     |
| Jumlah     |   | 184                | 77               | 39                | 300    |
| Rata-rata  |   | 30,6               | 12,8             | 6,5               | 50     |
| Persentase |   | 61,3%              | 25,6%            | 13%               | 100    |

Sumber : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

Indikator bersifat terbuka pada responden 50 siswa ini memiliki enam item penilaian yang ditanyakan melalui kuisioner yang disebar. Kemudian, jumlah dari masing-masing kategori penilaian secara menyeluruh adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah sebanyak 61,3%, itu membuktikan bahwa indikator bersifat terbuka terlaksana dengan baik, setidaknya melebihi 50% dengan berbagai bukti dan alasan yang salah satunya menurut jawaban beberapa orang siswa adalah bahwa Kepala Sekolah merupakan tipe orang yang sama sekali tidak menutup diri untuk dikritik bahkan jika kritikan itu berasal dari siswanya seperti kami ini.

Dari enam item penilaian yang ada dalam indikator bersifat terbuka ini dengan 15 orang responden guru, dapat dilihat kesimpulannya dalam uraian berikut : untuk kategori terlaksana persentasenya adalah 75,5%, kemudian untuk kategori cukup terlaksana adalah 14,4%, sedangkan untuk kategori kurang terlaksana adalah 10%. Itu membuktikan bahwa kategori terlaksana dilandasi dengan beberapa alasan seperti bahwa memang Kepala Sekolah merupakan orang yang terbuka pada orang lain apalagi untuk belajar sesuatu. Seperti prinsip beliau yang diketahui oleh beberapa orang

guru bahwa jika belian merupakan orang yang haus akan ide-ide baru yang positif guna pengembangan sekolah berkelanjutan dan belajar ingin menjadi yang terdepan.

Jika disimpulkan dari indikator bersifat terbuka ini pada responden tenaga administrasi sekolah, maka dapat terlihat di dalam tabel bahwa untuk kategori terlaksana persentasenya adalah 100% yang sekaligus membuktikan bahwa memang benar adanya indikator bersifat terbuka ini dilaksanakan diperkuat oleh alasan salah satu tenaga administrasi sekolah bahwa Kepala Sekolah membuat selebaran yang ditempel di papan pengumuman jika ada rincian biaya yang memang sudah sewajarnya perlu diketahui oleh semua bagian dari sekolah. Dan secara otomatis, hal itu membuat kategori cukup terlaksana dan kurang terlaksana bernilai 0.

### **3. Mengutamakan Musyawarah dan Kepentingan Bersama**

Untuk lebih jelasnya melihat dalam indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama kepada responden siswa yang berjumlah 50 orang, maka bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai                         | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|---|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |   | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Mengadakan pertemuan/ rutin setiap minggu | 14<br>(28%)        | 26<br>(52%)      | 10<br>(20%)       | 50     |
| 2          | Mendengarkan gagasan dengan seksama       | 40<br>(80%)        | 10<br>(20%)      | 0                 | 50     |
| 3          | Menjadikan ide siswa sebagai opsi         | 32<br>(64%)        | 18<br>(36%)      | 0                 | 50     |
| 4          | Renovasi gedung kantor guru               | 50<br>(100%)       | 0                | 0                 | 50     |
| 5          | Renovasi gedung musholla                  | 48<br>(96%)        | 0                | 2<br>(4%)         | 50     |
| Jumlah     |   | 184                | 54               | 12                | 250    |
| Rata-rata  |   | 36,8               | 9                | 2                 | 50     |
| Persentase |   | 73,6%              | 21,6%            | 4,8%              | 100%   |

Sumber : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

Dari uraian dan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase kesimpulan untuk indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama dari 50 orang siswa sebagai responden, untuk kategori terlaksana bernilai 73,6% yang dibuktikan dengan renovasi gedung kantor guru yang saat ini sudah selesai dari yang dulunya hanya 1 lantai menjadi 2 lantai dengan kantor guru di lantai 1 dan di lantai 2 ada ruang osis dan 3 kelas reguler. Dan

ditambah dengan renovasi gedung musholla yang beberapa tahun sebelumnya sudah dicanangkan, alhamdulillah baru terwujud sekarang.

#### 4. Mengambil Keputusan Sesuai dengan Tujuan Organisasi

Dalam indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi ini, pada responden siswa, berikut adalah tabel dan penjelasannya. :

Tabel 7 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No | Item Yang Dinilai                               | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|----|---|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|    |   | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1  | Mengetahui visi dan misi sekolah                | 45<br>(90%)        | 5<br>(10%)       | 0                 | 50     |
| 2  | Kebijakan menggunakan jilbab                    | 45<br>(90%)        | 5<br>(10%)       | 0                 | 50     |
| 3  | Lomba kebersihan setiap semester                | 49<br>(98%)        | 0                | 1<br>(2%)         | 50     |
| 4  | Keikutsertaan sekolah sebagai peserta adiwiyata | 49<br>(98%)        | 1<br>(2%)        | 0                 | 50     |

| 1          | 2                                  | 3           | 4         | 5    | 6    |
|------------|------------------------------------|-------------|-----------|------|------|
| 5          | Kelanjutan program adiwiyata       | 49<br>(98%) | 1<br>(2%) | 0    | 50   |
| 6          | Tinjau lapangan kegiatan adiwiyata | 48<br>(96%) | 2<br>(4%) | 0    | 50   |
| Jumlah     |                                    | 285         | 14        | 1    | 300  |
| Rata-rata  |                                    | 47,5        | 2,3       | 0,16 | 50   |
| Persentase |                                    | 95%         | 46%       | 0,3  | 100% |

Sumber : Data Olahan 2015

Dari keenam item yang dinilai tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang dihasilkan dari responden siswa untuk indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 95%, lalu untuk kategori cukup terlaksana adalah 46%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 0,3%.

Dari enam item penilaian tersebut dengan respondennya adalah 15 orang guru, kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana persentasenya adalah 96,6%, untuk kategori cukup terlaksana adalah 1,1%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 2,2%.

## 5. Berpartisipasi Aktif Dalam Kegiatan Organisasi

Seorang pemimpin yang baik, tidak hanya akan duduk di belakang meja sambil memandangi bawahannya bekerja dari kejauhan. Akan lebih mudah menerjemahkan dan mengidentifikasi masalah yang ada jika pemimpin tersebut mau ikut turun ke lapangan walau dalam waktu mendadak dan tidak bisa ditentukan. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi adalah salah satu indikator dari gaya kepemimpinan demokratis yang menunjukkan bahwa penting adanya ikut andil pemimpin langsung turun dalam kegiatan lapangan . Baik dari sisi perencanaan, atau bahkan memberikan hadiah atau sekedar pujian.

Tabel 8 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No | Item Yang Dinilai                     | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|----|---------------------------------------|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|    |                                       | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1  | Tegur sapa Kepsek dalam keseharian    | 45<br>(90%)        | 5<br>(10%)       | 0                 | 50     |
| 2  | Penghargaan untuk siswa berprestasi   | 41<br>(82%)        | 9<br>(18%)       | 0                 | 50     |
| 3  | Pemberian pujian langsung pada siswa  | 41<br>(82%)        | 9<br>(18%)       | 0                 | 50     |
| 4  | Pemberian masukan langsung pada siswa | 32<br>(64%)        | 18<br>(36%)      | 0                 | 50     |
| 5  | Inspeksi mendadak dalam KBM           | 29<br>(58%)        | 18<br>(36%)      | 3<br>(6%)         | 50     |

| 1          | 2   | 3           | 4           | 5          | 6    |
|------------|---|-------------|-------------|------------|------|
| 6          | Canda tawa dalam situasi informal                         | 33<br>(66%) | 11<br>(22%) | 6<br>(12%) | 50   |
| 7          | Menanyakan langsung peralatan/kebutuhan kegiatan lapangan | 36<br>(72%) | 14<br>(28%) | 0          | 50   |
| 8          | Memberikan langsung kebutuhan kegiatan lapangan           | 30<br>(60%) | 16<br>(32%) | 4<br>(8%)  | 50   |
| Jumlah     |   | 287         | 100         | 13         | 400  |
| Rata-rata  |   | 35,8        | 12,5        | 1,6        | 50   |
| Persentase |   | 71,7%       | 25%         | 3,2%       | 100% |

Sumber : Data Olahan 2015

Dari kedelapan item tersebut pada responden guru dan dalam indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, persentase akhir dari 15 orang responden adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 64,1%, sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 19,1%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 4,1%.

## 6. Mengembangkan Regenerasi Pemimpin

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mencetak para pemimpin baru. Dalam hal mengembangkan regenerasi pemimpin, pemimpin tidak bisa hanya bergantung pada pendidikan formal semata. Karena yang paling penting itu adalah pemimpin mampu menjadi teladan bagi lini yang dipimpinnya. Karena karakter yang terbentuk dari meneladani seseorang akan bereaksi lebih cepat dan lebih melekat dibandingkan dengan hanya berpedoman pada pendidikan formal biasa.

Tabel 9 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator mengembangkan regenerasi pemimpin pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai  | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|--|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |  | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Sering melihat Kepsek sudah tiba di sekolah sebelum jam 7 pagi | 43<br>(86%)        | 5<br>(10%)       | 2<br>(4%)         | 50     |
| 2          | Penambahan gedung kelas  | 46<br>(92%)        | 0                | 4<br>(8%)         | 50     |
| 3          | Sanksi untuk siswa yang melakukan pelanggaran                  | 49<br>(98%)        | 1<br>(2%)        | 0                 | 50     |
| 4          | Sikap tenang Kepsek ketika pengawas sekolah datang             | 37<br>(74%)        | 11<br>(22%)      | 2<br>(4%)         | 50     |
| Jumlah     |  | 175                | 17               | 8                 | 200    |
| Rata-rata  |  | 43,7               | 4,25             | 2                 | 50     |
| Persentase |  | 87,5%              | 8,5%             | 4%                | 100%   |

Sumber : Data Olahan 2015

Dari empat item yang ditanyakan, persentase akhir yang didapat adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 87,5%, sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 8,5%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 4%.

Dari empat item penilaian di atas dalam indikator mengembangkan regenerasi pemimpin pada responden guru, persentase akhirnya adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 81,65%, sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 8,3%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 10%.

## 7. Perluasan Kaderisasi Agar Bawahan Lebih Maju dan Menjadi Pemimpin Masa Depan

Setiap pemimpin memiliki strategis sendiri dalam mencetak bibit-bibit pemimpin sesuai versinya. Oleh karenanya pemimpin memiliki salah satu strategi seperti kaderisasi formal maupun non formal. Dimana kaderisasi ini adalah proses mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan dengan cara tersistem.

Untuk lebih jelasnya, bagaimana tingkat implementasi dalam indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan ini, lihatlah tabel berikut :

Tabel 10 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai                    | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|--------------------------------------|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |                                      | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Pemberian latihan kepemimpinan       | 36<br>(72%)        | 10<br>(20%)      | 4<br>(8%)         | 50     |
| 2          | Siswa mengikuti latihan kepemimpinan | 43<br>(86%)        | 3<br>(6%)        | 4<br>(8%)         | 50     |
| 3          | Pemberian arahan pada siswa          | 38<br>(76%)        | 12<br>(24%)      | 0                 | 50     |
| 4          | Menerima kedatangan mahasiswa PKL    | 49<br>(98%)        | 1<br>(2%)        | 0                 | 50     |
| Jumlah     |                                      | 166                | 26               | 28                | 200    |
| Rata-rata  |                                      | 41,5               | 6,5              | 7                 | 50     |
| Persentase |                                      | 83%                | 13%              | 14%               | 100%   |

Sumber : Data Olahan 2015

Dari keempat item penilaian tersebut, dalam indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan dan dengan responden 50 orang siswa, bisa dilihat persentase akhir sebagai kesimpulan sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 83%, sedangkan untuk kategori

13%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 14%.

Dari keempat item penilaian tersebut yang respondennya adalah guru dalam indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan, bisa ditarik

kesimpulan melalui tabel persentasenya di atas, berikut ini adalah uraiannya : untuk kategori terlaksana adalah 75%, sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 15%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 10%.

### 8. Memandang Semua Masalah Dapat Dipecahkan dengan Usaha Bersama

Dalam menguraikan analisa indikator memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama dengan responden siswa 50 orang.

Tabel 11 : Distribusi tanggapan responden siswa mengenai indikator memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No         | Item Yang Dinilai                                  | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|------------|--|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|            |  | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1          | Mengajak siswa menguraikan masalah bersama         | 20<br>(40%)        | 27<br>(54%)      | 3<br>(6%)         | 50     |
| 2          | Menanyakan siswa tentang alternatif/solusi         | 25<br>(50%)        | 19<br>(38%)      | 6<br>(12%)        | 50     |
| 3          | Siswa diperbolehkan menemui Kepsek secara langsung | 45<br>(90%)        | 5<br>(10%)       | 0                 | 50     |
| 4          | Mengadakan pertemuan mendadak dengan siswa         | 19<br>(38%)        | 24<br>(48%)      | 7<br>(14%)        | 50     |
| Jumlah     |  | 109                | 75               | 16                | 200    |
| Rata-rata  |  | 27,25              | 18,75            | 4                 | 50     |
| Persentase |  | 54,5%              | 37,5%            | 2%                | 100%   |

Sumber : Data Olahan 2015

Dari keempat item penilaian tersebut dalam indikator ini, dapat dilihat persentase akhirnya adalah sebagai berikut : untuk kategori terlaksana adalah 54,5%,

sedangkan untuk kategori cukup terlaksana adalah 37,5%, dan untuk kategori kurang terlaksana adalah 2%.

Tabel 12 : Rekapitulasi Tanggapan Responden dalam implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik

| No | Indikator Penilaian  | Kategori Penilaian |                  |                   | Jumlah |
|----|--|--------------------|------------------|-------------------|--------|
|    |  | Terlaksana         | Cukup Terlaksana | Kurang Terlaksana |        |
| 1  | Bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas | 61<br>(89,7%)      | 5<br>(7,3%)      | 2<br>(2,9%)       | 68     |
| 2  | Bersifat Terbuka   | 45<br>(66,1%)      | 15<br>(22%)      | 8<br>(11,7%)      | 68     |
| 3  | Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama              | 56<br>(82,3%)      | 10<br>(14,7%)    | 2<br>(2,9%)       | 68     |
| 4  | Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi          | 65<br>(95,5%)      | 2<br>(2,9%)      | 1<br>(1,4%)       | 68     |
| 5  | Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi               | 48<br>(70,5%)      | 17<br>(25%)      | 3<br>(4,4%)       | 68     |



| 1          | 2  | 3             | 4             | 5           | 6    |
|------------|--|---------------|---------------|-------------|------|
| 6          | Mengembangkan regenerasi pemimpin  | 58<br>(85,2%) | 6<br>(8,8%)   | 4<br>(5,8%) | 68   |
| 7          | Perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan | 53<br>(77,9%) | 10<br>(14,7%) | 5<br>(7,3%) | 68   |
| 8          | Memandang semua masalah dapat dipecahkan bersama                             | 42<br>(61,7%) | 21<br>(30,8%) | 5<br>(7,3%) | 68   |
| Jumlah     |  | 428           | 86            | 30          | 544  |
| Rata-rata  |  | 53            | 11            | 4           | 68   |
| Persentase |  | 77,9%         | 16,1%         | 5,8%        | 100% |

Sumber : Data Olahan 2015

Tabel rekapitulasi di atas memberikan kesimpulan bahwa implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan kepala sekolah SLTA Negeri 1 Kuantan Mudik adalah 77,9% terlaksana. Sedangkan implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan kepala sekolah SLTA N 1 Kuantan Mudik adalah 16,1% cukup terlaksana, dan implementasi gaya kepemimpinan demokratis pada kepemimpinan kepala sekolah SLTA N 1 Kuantan Mudik 5,8% kurang terlaksana.

#### **Hambatan dalam Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Pada Kepemimpinan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 1 Kuantan Mudik**

1. Banyaknya karakter siswa yang harus dipahami oleh Kepala Sekolah, sehingga hal itu cukup membuat kepala sekolah berfikir sedikit keras dalam mensiasati berbagai karakter tersebut untuk dilakukan penyesuaian. Karena dalam fakta psikologisnya, siswa memiliki karakter yang masih terbilang labil.
2. Banyaknya karakter guru dan tenaga administrasi sekolah yang juga harus dipahami, karena biar bagaimanapun mereka semua juga merupakan bagian langsung yang terkait dengan

kepentingan kemajuan sekolah baik dalam sisi akademik maupun non akademik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Untuk indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam kategori penilaian oleh responden siswa kesimpulannya adalah terlaksana. Kemudian menurut tanggapan responden guru, indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas kesimpulannya terlaksana. Dan untuk responden tenaga administrasi sekolah indikator bawahan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas juga terlaksana. Dan ketika digabungkan, kesimpulan besarnya adalah terlaksana.
2. Untuk indikator bersifat terbuka dalam kategori penilaian oleh responden siswa kesimpulannya adalah terlaksana. Lalu menurut tanggapan responden guru indikator bersifat terbuka ini juga terlaksana. Dan oleh responden tenaga administrasi sekolah, indikator bersifat terbuka ini juga terlaksana. Oleh karena itu, kesimpulannya besarnya ketika digabungkan bahwa

- indikator bersifat terbuka ini adalah terlaksana.
3. Indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama oleh responden siswa kesimpulannya adalah terlaksana. Kemudian oleh responden guru indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama ini kesimpulannya adalah terlaksana. Dan oleh responden tenaga administrasi sekolah kesimpulan dari indikator mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama ini adalah terlaksana. Jika digabungkan, maka kesimpulan besarnya adalah terlaksana.
  4. Indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi, responden siswa kesimpulannya adalah terlaksana. Kemudian oleh responden guru, indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi ini kesimpulannya adalah terlaksana. Dan oleh responden tenaga administrasi sekolah, kesimpulan untuk indikator mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi ini adalah terlaksana. Maka dari itu kesimpulan besarnya setelah digabungkan dari ketiga responden adalah terlaksana.
  5. Indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, responden siswa memberikan tanggapan dengan kesimpulan terlaksana. Selain itu, responden guru juga memberikan tanggapan untuk indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dengan kesimpulan terlaksana. Dan responden tenaga administrasi sekolah juga memberikan tanggapan dengan kesimpulan bahwa indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi terlaksana. Maka kesimpulan besarnya adalah terlaksana.
  6. Indikator mengembangkan regenerasi pemimpin, responden siswa

memberikan jawaban dengan kesimpulan terlaksana. Kemudian oleh responden guru untuk indikator mengembangkan regenerasi pemimpin juga memberikan jawaban dengan kesimpulan terlaksana. Dan oleh tenaga administrasi sekolah, jawaban yang diberikan untuk indikator ini juga terlaksana. Sehingga kesimpulan besarnya adalah terlaksana.

7. Indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan, responden siswa memberikan tanggapan dengan kesimpulan terlaksana. Kemudian responden guru juga memberikan jawaban terhadap indikator ini dengan kesimpulan terlaksana. Dan tenaga administrasi sekolah juga memberikan tanggapan dalam indikator perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan ini dengan kesimpulan terlaksana. Maka kesimpulan akhirnya adalah terlaksana.
8. Kesimpulan akhir dari indikator memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama adalah cukup terlaksana berdasarkan interval yang sudah ditetapkan dalam standar ukuran yang ada di bab II dalam skripsi ini.

### **Saran**

1. Kelanjutan program adiwiyata sangat dinantikan keberhasilannya, baik yang langsung berpengaruh pada lingkungan sekolah atau bahkan bisa merubah pola dan karakter hidup generasi muda sehat dalam jangka panjang. Dan pertahankan berbagai prestasi yang sudah ada.
2. Agar peraturan, program belajar, dan berbagai kebijakan lain yang dibuat menjadi solusi yang bersifat *win win solution* (Artinya kebijakan itu nantinya

tidak merepotkan pihak sekolah dalam meng-*handel* siswa namun juga tidak terlalu merepotkan siswa dalam menjalankannya) sebaiknya kepala sekolah melakukan banyak pendekatan perlahan yang tersistem dan wajar melalui guru bimbingan konseling kepada siswa guna untuk kepala sekolah lebih memahami karakter-karakter siswa tersebut.

3. Kepada Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 1 Kuantan Mudik, mohon diberikan penghargaan kepada guru atau tenaga administrasi sekolah yang berprestasi atau berdedikasi tinggi untuk sekolah baik dalam bentuk sertifikat ataupun lainnya sebagai contoh misalnya guru yang paling disiplin tahun 2014 dan begitu juga dengan siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Amir, M. taufiq, 2011. *Manajemen Strategik*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Ancok Djamaludin, 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, Jakarta, Erlangga.
- Anggara Sahya, 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Pustaka Setia
- Kumorotomo Wahyudi, 2013. *Etika Administrasi Negara*. Rajawali Pers
- Mufti Muslim, Naafisah Didah Durrotun. 2013. *Teori-teori Demokrasi*. Pustaka Setia
- R. Terry George, 2009, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara
- Riva'i Veithzal, Bachtiar, Amar Boy Rafli. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Riva'i Veithzal, Mulyadi Deddy. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Oganisasi*. Rajawali Pers
- Robbins, Stephen. P, 2006, *Perilaku Organisasi*, PT. Indeks
- Saebeni Beni Ahmad, Sumantri Ii. 2014. *Kepemimpinan*. Pustaka Setia
- Setiawan Agus Bahar, Muhith Abd. 2013. *Transformasional Leadership*, Jakarta, PT.Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang. P. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Siagian, Sondang. P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta , Bumi Aksara
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Syafri, Wirman, 2012, *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta . Erlangga
- Thoha, Miftah, 2011, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Pedoman Penulisan*. Badan Penerbit FISIPOL Pekanbaru : UIR

Wirawan, 2013. Konflik dan Manajemen Konflik. Salemba Empat

Wahjosumidjo, 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Zulkifli, 2009. Fungsi-fungsi Manajemen. FISIPOL UIR Pekanbaru.

### **Dokumentasi**

Buku Agenda Rapat SMA Negeri 1 Kuantan Mudik

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Skripsi “Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah Pada MAN LipatKain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” oleh Dedi Saputra

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.